



**DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI
TEBU DI MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI DI KABUPATEN SITUBONDO)**

SKRIPSI

Oleh

BASRIZAL WILDANATA

160810101106

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2020



**DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI
TEBU DI MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI DI KABUPATEN SITUBONDO)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh

BASRIZAL WILDANATA

NIM 160810101106

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS JEMBER

2020

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Heri Susilo dan Ibu Safrid Farida yang telah memberikan, cinta, kasih sayang, perhatian, pengorbanan, motivasi, dan do'a serta dukungan yang tulus dan tidak henti-henti;
2. Guru serta dosen yang telah membimbing dan membekali saya dalam segi akademik dan non akademik;
3. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

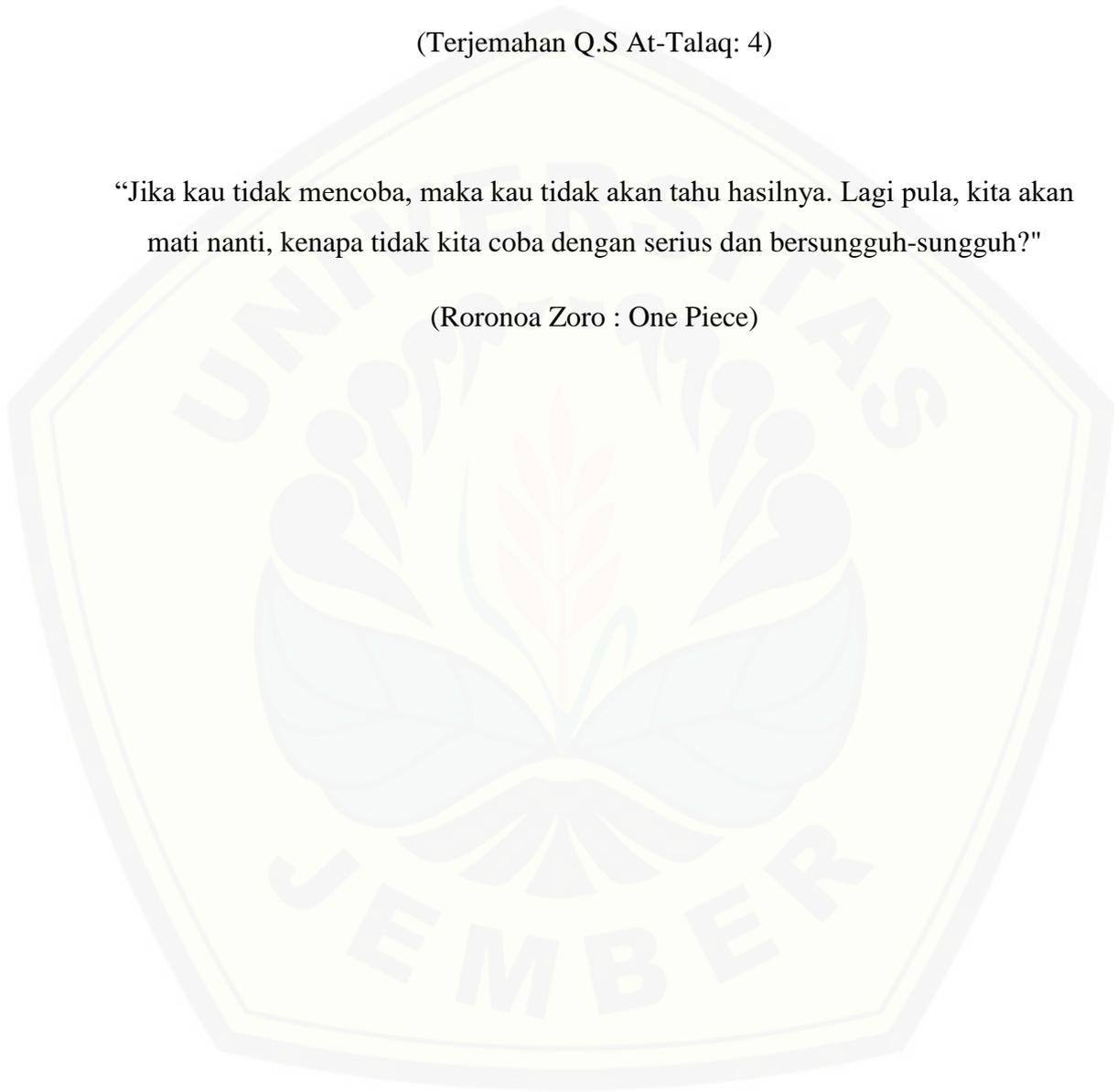
MOTTO

“Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya”

(Terjemahan Q.S At-Talaq: 4)

“Jika kau tidak mencoba, maka kau tidak akan tahu hasilnya. Lagi pula, kita akan mati nanti, kenapa tidak kita coba dengan serius dan bersungguh-sungguh?”

(Roronoa Zoro : One Piece)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Basrizal Wildanata

Nim : 160810101106

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Determinan yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tebu di Masa Pandemi COVID-19 (Studi di Kabupaten Situbondo)” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan dalam institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 7 Januari 2021

Yang menyatakan,



Basrizal Wildanata

160810101106

SKRIPSI

**DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI
TEBU DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DI KABUPATEN
SITUBONDO)**

Oleh :

Basrizal Wildanata

NIM 160810101106

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Moehammad Fathorrozi, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Duwi Yunitasari, S.E., M.E

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Determinan yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tebu
di Masa Pandemi COVID-19 (Studi di Kabupaten
Situbondo)

Nama Mahasiswa : Basrizal Wildanata

NIM : 160810101106

Falkutas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan :

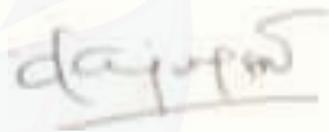
Pembimbing I



Dr. Moehammad Fathorrozi, M.Si

NIP. 196306141990021001

Pembimbing II



Dr. Duwi Yunitasari, S.E., M.E

NIP. 197806162003122001

Mengetahui
Koordinator Program Studi



Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P., CPHCM

NIP. 19720713199903100

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI
TEBU DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DI KABUPATEN
SITUBONDO)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh

Nama : Basrizal Wildanata

NIM : 160810101106

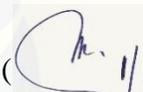
Jurusan : Ekonomi Pembangunan

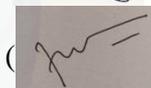
Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal :

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dra. Nanik Istiyani, M.Si.
NIP. 196101221987022002
2. Sekretaris : Dr. Teguh Hadi Priyono, S.E.
NIP. 197002061994031002
3. Anggota : Dr. Agus Luthfi, M.Si.
NIP. 196505221990021001

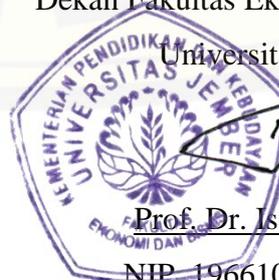
()

()

()



Mengetahui/Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember



Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.
NIP. 196610201990022001

Determinan yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tebu di Masa Pandemi COVID-19 (Studi di Kabupaten Situbondo)

BASRIZAL WILDANATA

**Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan
Bisnis, Universitas Jember**

ABSTRAK

Pendapatan petani tebu di pengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat meningkatkan pendapatan petani tebu pada saat panen. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor manakah yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo. Rancangan penelitian deskriptif kuantitatif dilakukan kepada 76 petani tebu menggunakan rumus slovin dengan pembagian proporsi menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Metode analisi regresi linier berganda digunakan untuk menjawab tujuan penelitian dengan ($p < 0,05$). Biaya tenaga kerja (0,000), luas areal tebu (0,045), rendemen gula (0,014), modal (0,002), produksi tebu (0,029), dan harga gula (0,006) berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo ($p < 0,05$), sedangkan pengalaman petani (0,732) tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo ($p > 0,05$). Petani diharapkan lebih memaksimalkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo.

Kata Kunci : Petani Tebu, Pendapatan Petani Tebu, Faktor-Faktor Pendapatan Petani Tebu.

Determinants That Affect the Sugarcane Income During COVID-19 Pandemic
(Study in Situbondo Regency)

BASRIZAL WILDANATA

**Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics
and Business, Jember University**

ABSTRACT

Sugarcane farmer's income in Situbondo Regency is affected by several factors that can increase income at harvest time. The purpose of this study to determine which factors have an influence on sugarcane farmers' income in Situbondo Regency. A descriptive quantitative design was conducted among 76 sugarcane farmers using the slovin formula and sample distribution using proportionate stratified random sampling. Multiple linear regression was used to analyze the objective of the study ($p < 0,05$). Labor cost (0,000), sugarcane area (0,045), sugar yield (0,014), capital (0,002), production sugarcane (0,029), and sugar price (0,006) was a significant effect on sugarcane farmers income in Situbondo Regency ($p < 0,05$). Furthermore, the experience of farmers (0,732) wasn't affect to sugarcane farmers income in Situbondo Regency ($p > 0,05$). The farmers are expected to maximize the factors that can affect income to increase the income of sugarcane farmers in Situbondo Regency.

Keyword : Sugarcane Farmer, Sugarcane Farmer Income, Factors of Sugarcane Farmers Income.

RINGKASAN

**DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI
TEBU DI MASA PANDEMI COVID-19 (STUDI DI KABUPATEN
SITUBONDO) :** Basrizal Wildanata; 160810101106; 2020; Halaman; Jurusan
Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Tebu merupakan bahan baku utama gula yang turut memberikan kontribusi dalam perekonomian Nasional. Gula sebagai salah satu bahan pokok konsumsi sehari-hari masyarakat Indonesia di bagi menjadi dua, yaitu konsumsi langsung yang di konsumsi langsung oleh rumah tangga dan yang tidak di konsumsi langsung yang biasanya digunakan oleh perusahaan, untuk menjadi bahan dasar pembuatan (makanan, minuman, dan farmasi).

Provinsi Jawa Timur merupakan wilayah yang memiliki tanaman Tebu terluas di Indonesia. Tanaman Tebu di provinsi Jawa Timur memang menjadi unggulan dimana terdapat pabrik gula yang tersebar di hampir seluruh wilayah pengembangan tebu. Pada tahun 2018 jumlah tanaman Tebu di provinsi ini 194.161 hektar dimana sebagian besar merupakan perkebunan rakyat seluas 174.123 hektar. Kabupaten Situbondo memiliki 4 Pabrik Gula peninggalan Belanda yang masih aktif hingga saat ini. Dengan adanya Pabrik Gula di kawasan Kabupaten Situbondo, menjadikan Situbondo sebagai salah satu kota penghasil tebu dan gula di Jawa Timur. Sebagai penghasil gula, kabupaten Situbondo didukung dengan adanya luas area tebu yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Pada masa pandemi COVID-19 saat ini, daya beli mengalami penurunan bahkan pertumbuhan ekonomi secara Nasional Secara keseluruhan, ekonomi Indonesia triwulan II-2020 dibandingkan triwulan II-2019 (y-on-y) mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar -5,32 persen. Jika dibandingkan dengan triwulan I-2020 (q-to-q) pertumbuhan ekonomi Indonesia terkontraksi sebesar -4,19 persen (BPS, 2020). Turunnya pertumbuhan ekonomi berpengaruh pada daya beli masyarakat, khususnya petani Tebu yang tidak diimbangi dengan kenaikan harga gula (-4,16%).

Diharapkan dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tebu di kawasan Kabupaten Situbondo, akan meningkatkan produksi tebu petani sehingga dapat meningkatkan daya beli petani tebu dan perekonomian di Kabupaten Situbondo. Sehingga produksi gula pada akhirnya akan semakin meningkat, mengingat tebu merupakan bahan baku utama gula dan merupakan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia.

Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan sebagai metode penelitian guna mengetahui gambaran analisis mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tebu di Kabupaten Situbondo. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani tebu yang menjual hasil panennya keempat Pabrik Gula di atas yang merupakan anggota dari APTR pada setiap pabrik, menurut APTR jumlah anggotanya sekarang berjumlah 880 orang petani tebu dengan rincian PG Asembagus 350 orang petani, PG Panji 180 orang petani, PG Olean 150 orang petani, dan PG Wringinanom 180 orang petani.

Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan petani tebu yang terdaftar pada APTR di keempat Pabrik Gula di Kabupaten Situbondo. Besarnya sampel yang ditentukan berdasarkan rumus slovin dengan *Margin of error* yang di tetapkan adalah 0,11 atau 11%. Pengambilan responden penelitian menggunakan proporsi, dari empat pabrik gula di Kabupaten Situbondo akan dihitung menggunakan *proportionate stratified random sampling* dari setiap pabrik gula. Perhitungan ini ditujukan agar setiap pabrik gula mewakili setiap petani tebu di Kabupaten Situbondo.

Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda yang peneliti olah dengan program SPSS. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap luas panen tebu, rendemen tebu, dan varietas tebu. Analisis regresi linier berganda merupakan suatu algoritma yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas.

Hasil penelitian diketahui bahwa nilai tengah dari usia petani tebu di Kabupaten Situbondo yaitu 53 tahun. Karakteristik narasumber pada penelitian ini didominasi berjenis kelamin laki-laki sebanyak 94,7% dengan nilai tengah

pengalaman menjadi petani tebu di Kabupaten Situbondo selama 20 tahun. hasil regresi linier berganda dapat diketahui pada variabel biaya tenaga kerja (X_1), luas areal tebu (X_2), rendemen gula (X_3), pengalaman petani (X_4), modal (X_5), produksi tebu (X_6), dan harga gula (X_7) terhadap pendapatan petani tebu Kabupaten Situbondo di masa pandemi COVID-19. Dari penghitungan tersebut dapat diketahui bahwa F_{hitung} diperoleh nilai sebesar 15,908, untuk nilai R^2 diperoleh nilai sebesar 0,621, dan untuk nilai $Sig F$ diperoleh nilai sebesar 0,000.



PRAKATA

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya, shalawata serta salam tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Determinan yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tebu di Masa Pandemi COVID-19 (Studi di Kabupaten Situbondo)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu kewajiban untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik berupa motivasi, nasehat, saran serta kritik yang membantu, terutama kepada :

1. Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Riniati, MP., CPHCM. selaku Ketua Jurusan-Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
3. Dr. Herman Cahyo Diartho, S.E., M.P., CPHCM. selaku Ketua Program Studi – Program Sarjana Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember;
4. Dr. Duwi Yunitasari, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saya bimbingan serta arahan selama melaksanakan studi di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember dan juga selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh ketulusan, keikhlasan dan kesabaran dalam menyelesaikan Skripsi ini;
5. Dr. Moehammad Fathorrozi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh ketulusan, keikhlasan dan kesabaran dalam menyelesaikan Skripsi ini;

6. Dra.Nanik Istiyani, M.Si. selaku penguji I, Dr.Teguh Hadi Priyono, S.E. selaku penguji II, M.Si., Dr.Agus Luthfi, M.Si. selaku penguji III yang telah memberikan masukan atas skripsi ini;
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staf karyawan di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
8. Ayahanda Heri Susilo dan Ibunda Safrid Farida yang telah memberikan kasih sayang, do'a, dukungan, nasehat, dan kerja keras yang tidak pernah putus kepada peneliti;
9. Kakak tercinta Adisty Nurwildani yang telah memberikan motivasi, semangat, serta memberikan do'a, solusi dan nasihat;
10. Indri Andriani selaku teman terdekat yang selalu memberikan motivasi, dukungan, do'a, serta masukan dalam pengerjaan skripsi;
11. Muhammad Verris R dan Mahardika Bagus S selaku teman yang selalu memberikan motivasi dan semangat;
12. Predator Gang selaku sahabat yang selalu memberikan motivasi dan semangat;
13. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 jurusan IESP terima kasih untuk semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan;
14. Bapak Aries Purwadi dan H. Sumitro yang telah banyak membantu penulis dalam memperoleh informasi dalam menulis skripsi;
15. Para narasumber petani tebu di Kabupaten Situbondo telah bersedia menjadi narasumber dalam wawancara dan penelitian skripsi.

Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini. Peneliti menyadari bahwasannya masih terdapat kekerungan dalam skripsi yang telah disusun ini, sehingga peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan dari skripsi ini. Peneliti berharap, skripsi ini yang telah dibuat dapat bermanfaat bagi masyarakat.

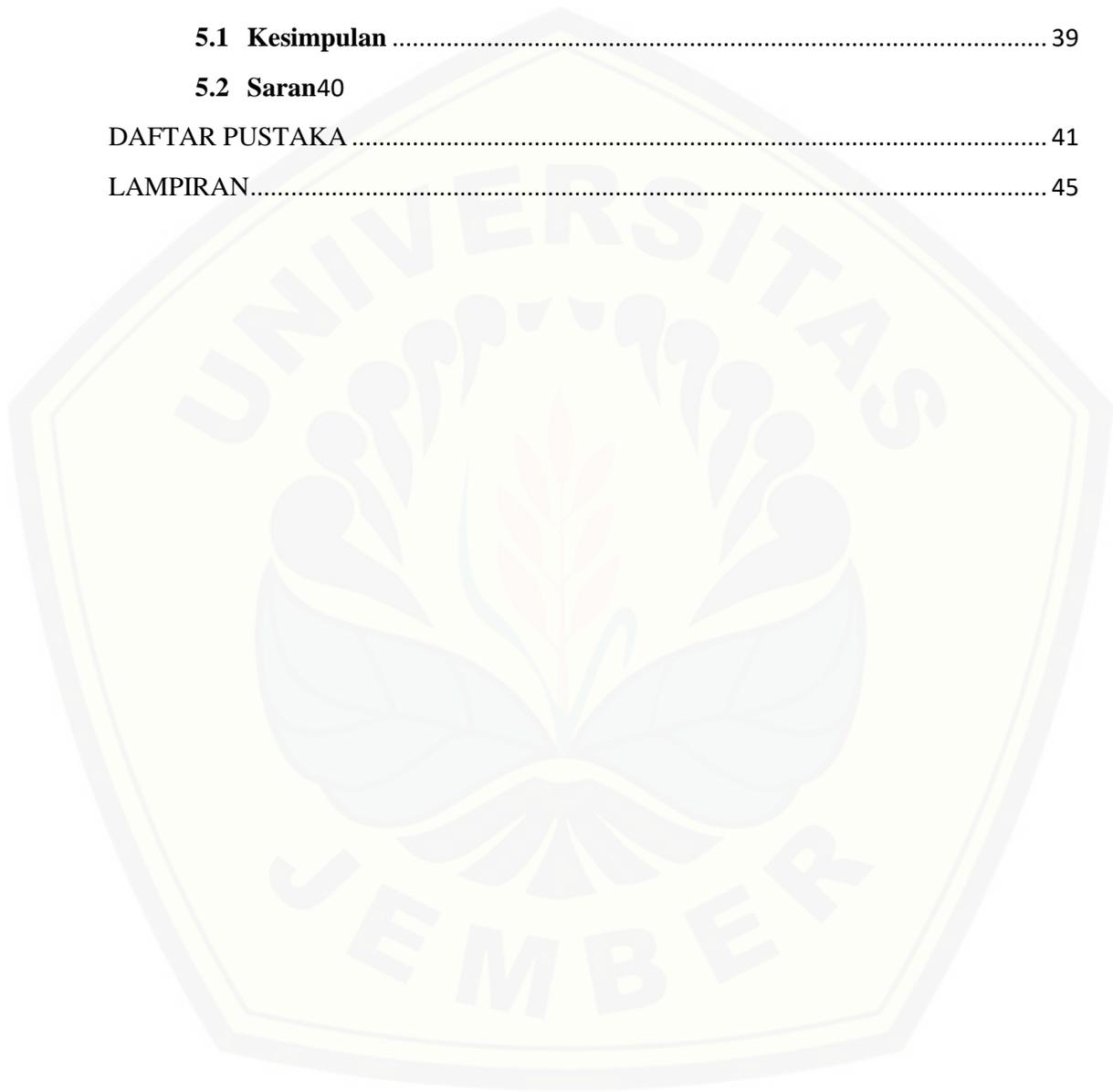
Jember, 7 Januari 2021

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....	vii
PENGESAHAN	viii
ABSTRAK.....	ix
RINGKASAN.....	xi
PRAKATA.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori.....	7
2.1.1 Teori Pendapatan.....	7
2.1.2 Biaya Tenaga Kerja.....	8
2.1.3 Luas lahan terhadap pendapatan petani.....	9
2.1.4 Rendemen Tebu	9
2.1.5 Pengalaman Petani	10
2.1.6 Modal	10
2.1.7 Produksi Tebu	11
2.1.8 Harga.....	11
2.2 Penelitian Terdahulu.....	13

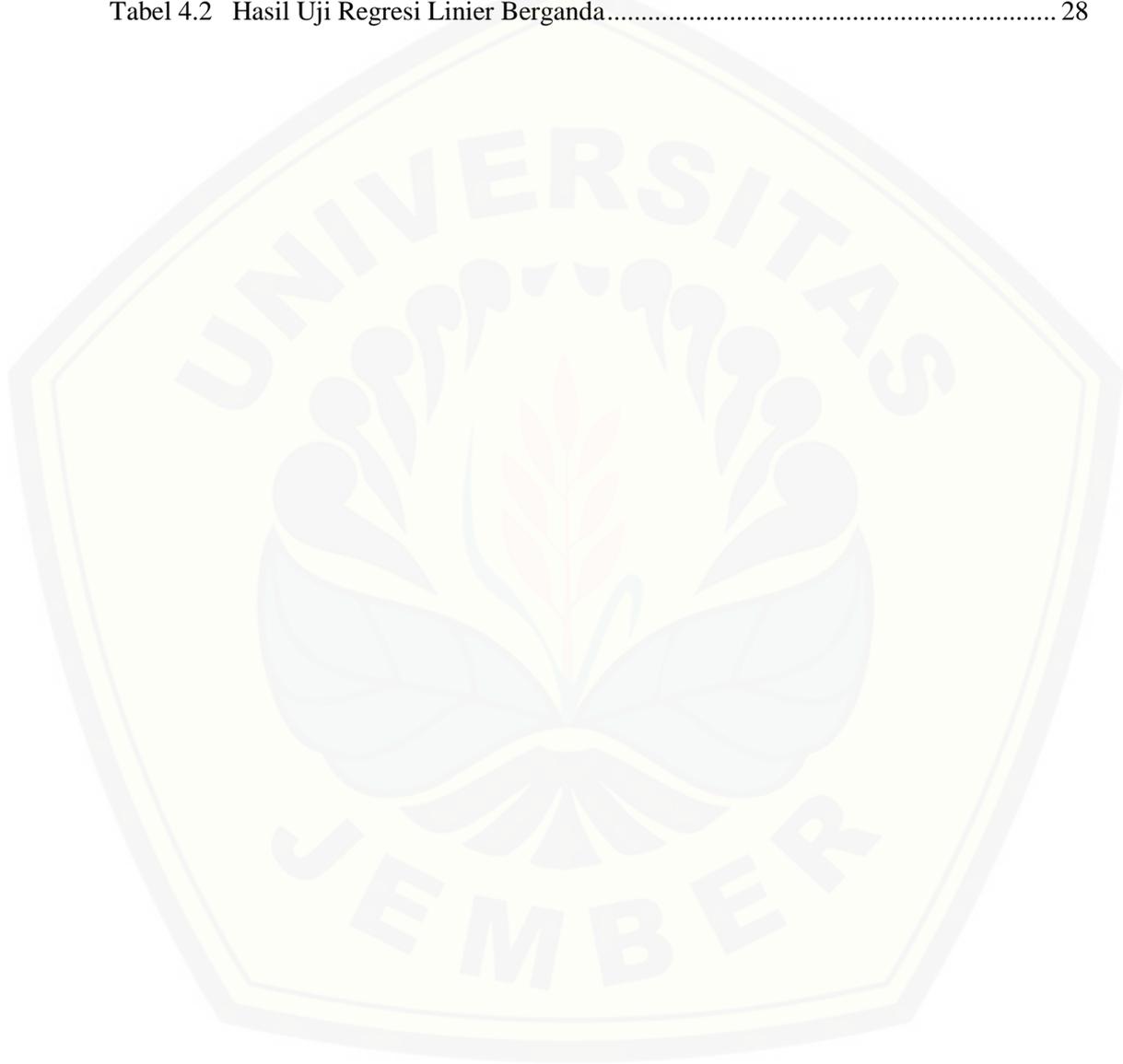
2.3	Kerangka Konseptual	16
2.4	Hipotesis Penelitian	16
BAB 3. METODE PENELITIAN		18
3.1	Rancangan Penelitian	18
3.1.1	Jenis Penelitian	18
3.1.2	Metode Penelitian	18
3.1.3	Unit Analisis	18
3.1.4	Tempat Penelitian	19
3.1.5	Jenis dan Sumber Data	19
3.1.6	Populasi dan Sampel	19
3.1.7	Waktu Penelitian	21
3.2	Metode Pengumpulan Data	21
3.3	Metode Analisis Data	22
3.3.1	Analisis Regresi Linier Berganda	22
3.3.2	Uji Statistik	22
3.4	Uji Asumsi Klasik	24
3.5	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	25
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN		27
4.1	Hasil	27
4.1.1	Karakteristik Petani Tebu di Kabupaten Situbondo	27
4.1.2	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	28
4.1.3	Uji Statistik	28
4.2	Pembahasan	30
4.2.1	Pengaruh Variabel Biaya Tenaga Kerja (X_1) Terhadap Pendapatan Petani Tebu di Kabupaten Situbondo	32
4.2.2	Pengaruh Variabel Luas Areal Tebu (X_2) Terhadap Pendapatan Petani Tebu di Kabupaten Situbondo	34
4.2.3	Pengaruh Variabel Rendemen Tebu (X_3) Terhadap Pendapatan Petani Tebu di Kabupaten Situbondo	35
4.2.4	Pengaruh Variabel Pengalaman Petani (X_4) Terhadap Pendapatan Petani Tebu di Kabupaten Situbondo	35
4.2.5	Pengaruh Variabel Modal (X_5) Terhadap Pendapatan Petani Tebu di Kabupaten Situbondo	36

4.2.6 Pengaruh Variabel Produksi Tebu (X_6) Terhadap Pendapatan Petani Tebu di Kabupaten Situbondo.....	36
4.2.7 Pengaruh Variabel Harga Gula (X_7) Terhadap Pendapatan Petani Tebu di Kabupaten Situbondo.....	37
BAB 5. PENUTUP	39
5.1 Kesimpulan	39
5.2 Saran	40
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	45



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas area yang ditanami tebu Kabupaten Situbondo tahun 2014- 2018 (Ha) ..	3
Tabel 1.2 Produksi Tebu Situbondo Tahun 2014-2018	3
Tabel 4.1 Karakteristik Petani Tebu di Kabupaten Situbondo Berdasarkan Usia Petani Tebu, Jenis Kelamin, dan Pengalaman Petani Tebu (n=76).....	27
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	28



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Luas Areal Tebu Menurut Status Pengusahaan Tahun 2018 2



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Petani Tebu.....	46
Lampiran 2. Uji Asumsi Klasik	49
Lampiran 3. Analisis Data.....	51
Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.....	52



BAB 1. PENDAHULUAN

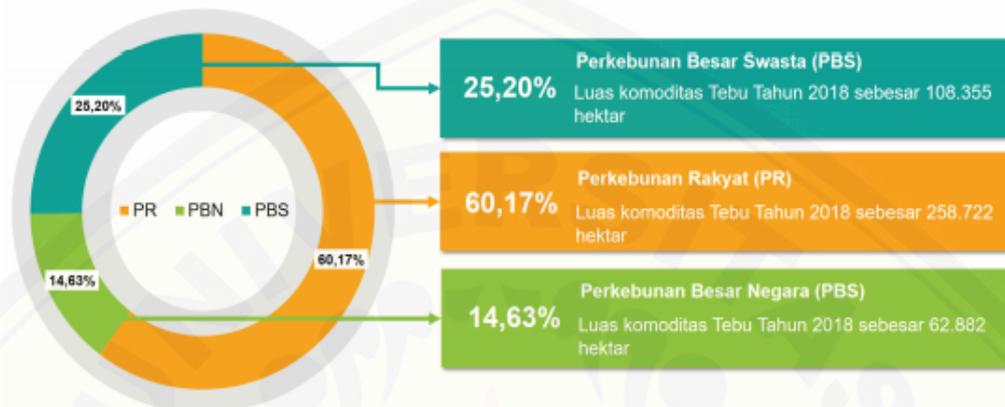
1.1 Latar Belakang

Pada Tahun 2018, sub sektor perkebunan merupakan penyumbang tertinggi untuk PDB sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian yaitu sebesar 35 persen diatas tanaman pangan, peternakan dan hortikultura. Selain sebagai penyumbang PDB, sub sektor perkebunan juga berkontribusi dalam membangun perekonomian nasional dengan nilai investasi yang tinggi; berkontribusi dalam menyeimbangkan neraca perdagangan komoditas pertanian nasional; sumber devisa negara dari komoditas ekspor; berkontribusi dalam peningkatan penerimaan negara dari cukai, pajak ekspor dan bea keluar; penyediaan bahan pangan dan bahan baku industri; penyerap tenaga kerja; serta penyedia bahan bakar nabati dan bioenergy yang bersifat terbarukan (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2018)

Tebu merupakan bahan baku utama gula yang turut memberikan kontribusi dalam perekonomian Nasional. Gula sebagai salah satu bahan pokok konsumsi sehari-hari masyarakat Indonesia di bagi menjadi dua, yaitu konsumsi langsung yang di konsumsi langsung oleh rumah tangga dan yang tidak di konsumsi langsung yang biasanya digunakan oleh perusahaan, untuk menjadi bahan dasar pembuatan (makanan, minuman, dan farmasi) (Yunitasari dkk., 2015).

Provinsi Jawa Timur merupakan wilayah yang memiliki tanaman Tebu terluas di Indonesia. Tanaman Tebu di provinsi Jawa Timur memang menjadi unggulan dimana terdapat pabrik gula yang tersebar di hampir seluruh wilayah pengembangan tebu. Pada tahun 2018 jumlah tanaman Tebu di provinsi ini 194.161 hektar dimana sebagian besar merupakan perkebunan rakyat seluas 174.123 hektar. Pada Gambar 1, daerah Penghasil Tebu di Indonesia pada umumnya masih milik rakyat sebesar 60,17%, artinya sebenarnya komoditas ini masih dapat dikembangkan lebih luas, terutama karena tebu dengan produksi gula

pasir adalah menjadi konsumsi utama masyarakat. Status kepemilikan atau perusahaan terbesar kedua dimiliki oleh perkebunan Swasta, sebesar 25,20%, dan perkebunan Negara sebesar 14,63%.



Gambar 1.1 Luas Areal Tebu Menurut Status Pengusahaan Tahun 2018

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan, 2018

Pertanian menjadi salah satu sektor primer yang ikut menyumbang pertumbuhan ekonomi secara nasional. Pertanian juga memegang peranan penting, karena terbukti mampu bertahan dalam menghadapi krisis ekonomi dibandingkan sektor lainnya. Salah satu subsektor pertanian yang berperan penting di Indonesia adalah subsektor perkebunan. Tanaman tebu merupakan subsektor perkebunan yang memiliki arti penting sebagai bahan baku utama pada industri gula.

Situbondo merupakan Kabupaten yang terletak di bagian pesisir timur pulau Jawa, tepatnya di daerah tapal kuda dan dikelilingi oleh perkebunan tebu, tembakau dan hutan lindung Baluran dan lokasi usaha perikanan. Kabupaten Situbondo merupakan daerah penghasil tebu di Jawa Timur yang memiliki keunikan dan sejarah. Kabupaten Situbondo memiliki 4 Pabrik Gula peninggalan Belanda yang masih aktif hingga saat ini. Dengan adanya Pabrik Gula di kawasan Kabupaten Situbondo, menjadikan Situbondo sebagai salah satu kota penghasil

tebu dan gula di Jawa Timur. Sebagai penghasil gula, kabupaten Situbondo didukung dengan adanya luas area tebu yang semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Tabel 1. 1 Luas area yang ditanami tebu Kabupaten Situbondo tahun 2014- 2018 (Ha)

Tahun	Luas Area Tanam (Ha)	Luas Panen (Ha)
2014	8.822	8.822
2015	8.022	8.022
2016	10.002	10.002
2017	9.446,305	9.446,305
2018	9.204,554	9.204,554

Sumber : Data Statistik BPS Situbondo, 2019

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa luas area pertanian yang ditanami oleh tebu pada tahun 2014 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan yang cukup baik, meskipun di tahun 2018 luas areanya menurun. Dimana luas area mempengaruhi banyaknya produksi tebu yang akan dihasilkan (BPS Jawa Timur, 2015; BPS Kabupaten Situbondo, 2016; BPS Kabupaten Situbondo, 2017; BPS Kabupaten Situbondo, 2018; BPS Kabupaten Situbondo, 2019).

Tabel 1.2 Produksi Tebu Situbondo Tahun 2014-2018

Tahun	Produksi Tebu (ton)
2014	49.884
2015	57.521,60
2016	119.366
2017	865.123,57
2018	867.463,880

Sumber : Data Statistik BPS Situbondo 2019

Berdasarkan Tabel 1.2 diketahui bahwa produksi tebu Kabupaten Situbondo mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2014-2018). Hal ini menjelaskan bahwa, petani-petani di kawasan Kabupaten Situbondo juga menjadikan tebu sebagai salah satu primadona untuk di tanam. Dengan produksi tebu yang meningkat setiap tahunnya, akan sangat mempengaruhi produksi gula yang dihasilkan di Kabupaten Situbondo.

Tebu merupakan bahan baku salah satu makanan pokok masyarakat Indonesia, yaitu gula. Agar produksi tebu mengalami peningkatan, peran petani sebagai tulang punggung sektor perkebunan tebu perlu mendapatkan perhatian. Salah satu upaya adalah meningkatkan kesejahteraan petani tebu. Salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani di daerah perdesaan adalah indikator Nilai Tukar Petani (NTP). Dimana, berdasarkan data, jika dilihat perkembangan masing-masing subsektor pada Bulan Mei 2020, empat subsektor pertanian mengalami penurunan NTP dan satu subsektor mengalami kenaikan. Subsektor yang mengalami penurunan NTP terbesar terjadi pada subsektor Hortikultura sebesar 2,44 persen dari 100,41 menjadi 97,96, diikuti subsektor Tanaman Pangan sebesar 0,20 persen dari 100,48 menjadi 100,28, subsektor Peternakan sebesar 0,17 persen dari 97,53 menjadi 97,36, dan subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,13 persen dari 97,84 menjadi 97,71 (Badan Pusat Statistik, 2020)

Pada masa pandemi COVID-19 saat ini, daya beli mengalami penurunan bahkan pertumbuhan ekonomi secara Nasional Secara keseluruhan, ekonomi Indonesia triwulan II-2020 dibandingkan triwulan II-2019 mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar -5,32 persen. Jika dibandingkan dengan triwulan I-2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia terkontraksi sebesar -4,19 persen. Turunnya pertumbuhan ekonomi berpengaruh pada daya beli masyarakat, khususnya petani Tebu yang tidak diimbangi dengan kenaikan harga gula (-4,16%) (Badan Pusat Statistik, 2020). Tidak hanya itu, mencari lahan untuk disewa pun kian sulit karena pemilik lahan memilih menanam sendiri lahannya dengan padi dan jagung yang lebih menguntungkan dan cepat panen.

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh seseorang atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan tau bahkan tahunan. Pendapatan petani tebu yang akan diterima oleh para petani dipengaruhi oleh biaya tenaga kerja, luas areal tebu, rendemen tebu, pengalaman kerja, modal, produksi tebu, dan harga gula. Diharapkan dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tebu di kawasan Kabupaten Situbondo, akan meningkatkan produksi tebu petani sehingga dapat meningkatkan

daya beli petani tebu dan perekonomian di Kabupaten Situbondo. Sehingga produksi gula pada akhirnya akan semakin meningkat, mengingat tebu merupakan bahan baku utama gula dan merupakan kebutuhan pokok masyarakat Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Biaya Tenaga Kerja terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo?
2. Bagaimana pengaruh Luas Areal Tebu terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo?
3. Bagaimana pengaruh Rendemen Tebu terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo?
4. Bagaimana pengaruh Pengalaman Petani terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo?
5. Bagaimana pengaruh Modal terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo?
6. Bagaimana pengaruh Produksi Tebu terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo?
7. Bagaimana pengaruh Harga Gula terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo?
8. Faktor-faktor manakah yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas yang terkait dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tebu di Kabupaten Situbondo, maka peneliti bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh Biaya Tenaga Kerja terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo.
2. Untuk mengetahui pengaruh Luas Areal Tebu terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo.
3. Untuk mengetahui pengaruh Rendemen Tebu terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo.

4. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Petani terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo.
5. Untuk mengetahui pengaruh Modal terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo.
6. Untuk mengetahui pengaruh Produksi Tebu terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo.
7. Untuk mengetahui pengaruh Harga Gula terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo.
8. Untuk mengetahui faktor-faktor manakah yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Petani Tebu di Kabupaten Situbondo, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, antara lain :

1. Bagi Akademisi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang positif dan sebagai bahan tambahan dalam melakukan penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk membandingkan antara teori yang ada dengan bukti empiris dilapangan, serta untuk mengembangkan metode dan variabel penelitian.

2. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan guna menemukan formulasi yang tepat sasaran guna mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tebu bagi para petani-petani tebu yang berada di kawasan Kabupaten Situbondo. Selain itu, juga digunakan sebagai bahan acuan untuk menentukan arah dan strategi guna mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tebu di masa yang akan datang.

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pendapatan

Pada Teori Neo Klasik, Neo Klasik memaksimalkan keuntungan dapat menggunakan faktor-faktor produksi, sehingga setiap produksi yang akan digunakan dapat menerima tambahan imbalan sebesar nilai hasil marginal dari faktor produksi tersebut. Pendapatan adalah jumlah dari hasil yang didapat atas balas jasa yang telah diproduksi. Bagi pihak perusahaan semakin tinggi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh sebuah perusahaan, maka semua biaya produksi dan kegiatan-kegiatan proses produksi akan tercukupi.

Pendapatan dalam ilmu ekonomi adalah hasil yang berupa uang atau materi lainnya dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia (Ridha, 2018). Pendapatan petani merupakan hasil yang diperoleh berupa uang atau hasil panen yang diperoleh dari satu musim panen.

Menurut (Phahlevi, 2013) dalam penelitiannya menulis bahwa pendapatan merupakan penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Oleh karena itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau penyebab bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi atau untuk disimpan. Sehingga pendapatan tersebut dapat digunakan untuk keperluan hidup serta juga untuk mencapai kepuasan.

Menurut (Febriayu, 2018) pendapatan bersih adalah pendapatan kotor yang dikurangi oleh biaya-biaya selama produksi berlangsung. Biaya produksi yang dimaksud dalam hal ini ialah biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi dengan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang. Perumusan terhadap analisis pendapatan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = TR - TC$$

Keterangan :

Y : *Income*

TR : *Total Revenue* (pendapatan kotor total)

TC : *Total Cost* (biaya yang dikeluarkan total)

Total Cost (TC) seluruh jumlah biaya produksi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Biaya produksi tersebut diperoleh dengan menjumlahkan biaya tetap total dengan biaya variabel total, dan rumus untuk mengetahui total biaya yang dikeluarkan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TFC : *Total Fixed Cost* (biaya tetap total)

TVC : *Total Variable Cost* (biaya variabel total)

Total Revenue (TR) adalah hasil perkalian dari jumlah barang yang dihasilkan dengan harga, untuk rumus *total revenue* dapat ditulis sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

P : Harga satuan *output*

Q : Barang dan jasa yang dihasilkan dengan asumsi barang dan jasa tersebut terjual semua.

2.1.2 Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan tanda balas jasa yang diberikan kepada tenaga kerja sebagai pengganti tenaga kerja orang yang menjual tenaganya yang pada umumnya menggunakan uang atau sesuatu yang dapat dinilai dengan uang (Maulida, 2019).

Tingkat upah akan mempengaruhi biaya produksi, dikarenakan naiknya tingkat upah akan mempengaruhi biaya produksi (Indradewa dan Natha, 2015). Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi yang nantinya akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. Pengelolaan upah/biaya tenaga kerja ini ditetapkan sesuai dengan kebutuhan dan cara yang berbeda-beda dari masing-masing perusahaan.

2.1.3 Luas lahan terhadap pendapatan petani

Lahan adalah suatu wilayah dipermukaan bumi yang memiliki sifat agak tetap atau pengulangan dari komponen biosfer secara vertikal diatas ataupun dibawah wilayah tersebut, termasuk atmosfer, tanah, batuan induk, relief, hidrologi, tumbuhan dan hewan, serta segala aktivitas manusia yang dilakukan di wilayah tersebut (Usman dan Juliyani, 2018).

Menurut (Hakiki dan Asnawi, 2019) menyatakan luas lahan akan berpengaruh terhadap produksi, sehingga semakin luas lahan, maka akan semakin tinggi tingkat produksinya. Dan hal tersebut juga akan meningkatkan ekspor.

Menurut (Arimbawa dan Widanta, 2017) luas lahan merupakan salah satu faktor yang signifikan dapat mempengaruhi pendapatan petani, jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan ikut meningkat. Sehingga semakin luas lahan yang dimiliki petani, maka produksi dan pendapatan petani tersebut juga akan meningkat pula.

2.1.4 Rendemen Tebu

Rendemen tebu merupakan kandungan kadar gula yang terkandung di dalam setiap batang tebu. Berdasarkan definisi, rendemen adalah jumlah kilogram hablur/kristal gula yang terbentuk dari setiap kwintal tebu yang digiling. Misalkan, nilai rendemennya sebesar 10% maka berarti setiap 100 kg tebu dapat menghasilkan 10 kg gula. Tinggi rendahnya kadar rendemen tebu di pengaruhi oleh beberapa faktor (Manalu, 2006), yaitu :

A. Faktor Budidaya (*On-Farm*)

Dalam faktor budidaya meliputi beberapa tahap, penyiapan lahan, penggunaan bibit, pemupukan, pemeliharaan, dan pemanenan. Yang semua tahapan tersebut harus mendapat dukungan manajemen, baik dalam mengatur ketetapan menjaga waktu penanganan kegiatan maupun ketetapan SDM (disini berupa petani) dalam merawat tanaman tebu.

B. Faktor Tebang Angkut

Pada faktor tebang angkut akan meliputi beberapa proses, manajemen tebang, pengangkutan, antrian dan waktu tunggu.

C. Faktor Pengelolaan

Pada faktor pengelolaan, kesiapan mesin dan peralatan analisa di pabrik gula, yang juga didukung dengan manajemen dan kapabilitas SDM yang berada di bagian tersebut.

2.1.5 Pengalaman Petani

Menurut (Kumbadewi dkk., 2016) pengalaman kerja ialah ukuran lama kerja atau masa kerja yang telah dilalui seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. pengalaman kerja juga bisa diukur dari lama orang itu memegang pekerjaan yang telah dia tekuni, semakin lama seseorang itu menekuni pekerjaannya, maka semakin banyak pengalaman yang dia dapat. Semakin lama seseorang berada dalam pekerjaan yang sesuai dengan bidang dan keahliannya, diharapkan akan mampu meningkatkan produktivitasnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap produktivitas suatu pekerja.

Menurut (Aristarini dkk., 2014) pengalaman kerja merupakan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam bekerja yang di dapat dari masa kerja dan jenis pekerjaan yang dikerjakan.

Menurut (Bili dkk., 2018) pengalaman kerja adalah ukuran waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang untuk dapat memahami tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya dan telah melaksanakannya dengan baik. Seseorang dengan pengalaman kerja lebih banyak akan lebih mengerti apa yang harus akan dilakukan bila dihadapi dengan sebuah masalah yang ada.

2.1.6 Modal

Menurut (Pranoto, 2017) modal merupakan unsur pokok usahatani yang penting. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau jasa yang bersama-sama dengan faktor produksi lainnya menghasilkan suatu produk barang atau jasa. Modal dalam usahatani adalah tanah, alat-alat pertanian, tanaman, piutang di Bank, uang tunai. Modal usahatani terbagi menjadi dua, yaitu :

A. Modal Tetap

Modal tetap meliputi, tanah, bangunan. Modal tetap merupakan modal yang tidak akan habis pada satu periode. Jenis modal ini memerlukan pemeliharaan untuk dapat berdayaguna dalam jangka waktu yang panjang.

B. Modal bergerak

Modal bergerak meliputi, alat-alat, bahan, uang tunai, piutang di bank. Modal bergerak merupakan modal yang akan habis dalam satu periode proses produksi. Berdasarkan sumbernya, sumber modal dapat dibedakan menjadi, milik sendiri, pinjaman atau kredit, hadiah warisan, dari usaha lain, kontrak atau sewa.

Modal menurut pengertian ekonomi ialah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja akan menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam usaha tani berupa hasil pertanian (Kartikasari, 2011).

2.1.7 Produksi Tebu

Produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah nilai jual terhadap barang atau jasa yang nantinya akan dijual maupun digunakan sendiri. Menurut penelitian lain menyatakan bahwa, produksi merupakan kegiatan mentransformasikan *input* menjadi *output*, yang mencakup semua kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan lain yang mendukung guna dapat menghasilkan produksi tersebut (Herawati dan Mulyani, 2016). Produksi tebu sendiri merupakan hasil yang didapat pada hasil panen petani yang dimana hasil produksi tersebut akan digunakan sebagai bahan baku utama dalam pembuatan gula.

2.1.8 Harga

Menurut (Mejaya dkk., 2016) menjelaskan bahwa harga merupakan sejumlah uang yang diperlukan guna untuk mendapatkan suatu barang dan jasa. Harga juga merupakan nilai pertukaran atas manfaat suatu barang atau jasa yang dilakukan oleh produsen dan konsumen yang dinyatakan dalam satuan uang.

Menurut (Armaini dan Gunawan, 2016) harga merupakan sejumlah barang atau jasa atau uang yang ditukar oleh pembeli kepada penjual untuk memperoleh barang atau jasa tersebut. Bahwa barang dan jasa yang diperoleh seharga dengan barang atau jasa atau uang yang ditukarkan oleh pembeli.

Menurut (Mejaya dkk., 2016) menyatakan bahwa ada tiga fungsi utama dari harga, yaitu untuk menentukan volume penjualan, untuk menentukan besarnya untung, dan untuk menentukna *image* atau citra dari produk yang dijual.



2.2 Penelitian Terdahulu

penelitian ini membahas tentang determinan yang mempengaruhi pendapatan petani tebu di masa pandemi COVID-19 (studi di Kabupaten Situbondo), dengan variabel biaya tenaga kerja, luas areal tebu, rendemen tebu, pengalaman petani, modal, produksi tebu, dan harga gula. Berbagai penelitian tentang variabel-variabel tersebut telah banyak dilakukan oleh beberapa ahli dan mendapatkan hasil yang beragam. Sehingga hasil bahan acuan peneliti mengambil beberapa dari penelitian terdahulu yang telah di tuliskan pada Tabel 2.1 berikut ini :

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

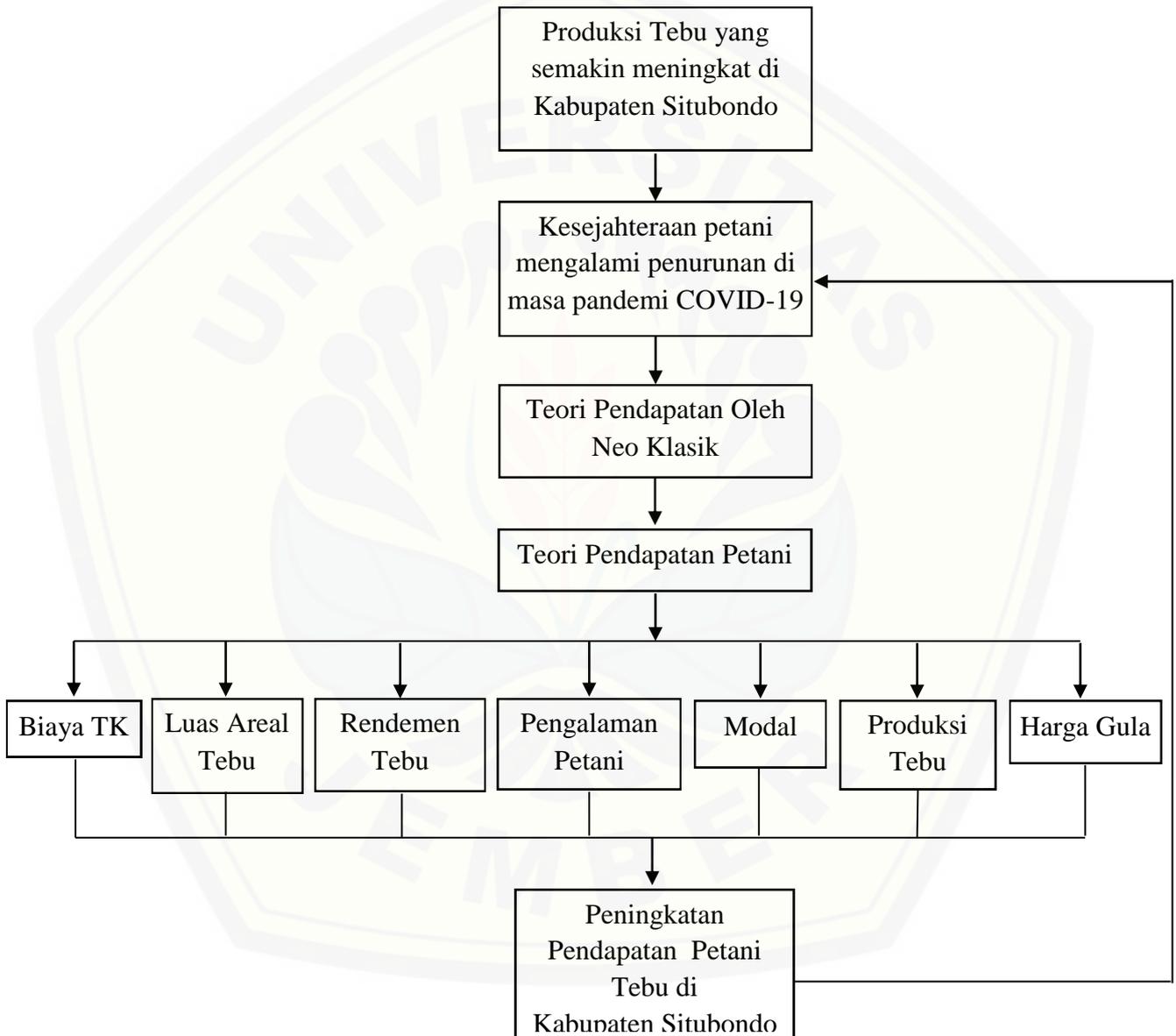
NO	NAMA PENELITI	JUDUL	VARIABEL	ALAT ANALISIS	HASIL	
1.	Bambang Sutrisno (2009)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Tebu Pabrik Gula Mojo Sragen	Kultur Varietas Pupuk, Biaya.	Tehnis, Tebu, Rendemen, berganda.	Analisis linier regresi berganda.	Hasil dari penelitian yang dilakukan, setiap variabel yang diuji dalam model mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat pendapatan petani tebu pada tingkat signifikan sebesar 5%. Kontribusi keima variabel terhadap pendapatan pentani tebu mencapai 80,7%.
2.	Lilis Ernawati dan Erma Suryani (2013)	Analisis faktor produktivitas gula nasional dan pengaruhnya terhadap harga gula domestik dan permintaan gula impor dengan menggunakan sistem dinamik	Produksi produktivitas luas perkebunan produksi produktivitas	gula, gula, areal tebu, tebu, lahan	Analisis regresi linier berganda.	Hasil dari penelitian ialah dengan melakukan intensifikasi tanaman dan revitalisasi pabrik, produksi gula yang akan dihasilkan akan lebih besar dari ke empat skenario sebelumnya.

			tebu, statik rendemen, konsumsi gula		
3.	Pukuh Ariga Tri Yanutya (2013)	Analisis Pendapatan Petani Tebu Di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora	Pendapatan Petani Tebu, Luas Lahan, Modal, Biaya Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan, Umur, Harga.	Analisis regresi linier berganda	Hasil dari penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat 3 variabel independen (luas lahan, biaya tenaga kerja, umur) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani tebu di Kecamatan Jepon Kabupaten Blora. Dan terdapat 3 variabel independen (modal, pendidikan, harga) lainnya yang berpengaruh positif terhadap pendapatan petani tebu Kecamatan Jepon Kabupaten Blora
4.	Analia Utami, Dinar, Kosasih Sumantri (2016)	Pengaruh Pola Kemitraan Terhadap Pendapatan Petani Tebu (Suatu Kasus di PT. PG Rajawali II, Unit PG Jatitujuh, Majalengka, Jawa Barat)	Biaya Total, Desriptif Penerimaan Usaha kuantitatif tani, Pendapatan.		Hasil dari penelitian yang dilakukan, pendapatan usaha tani tebu dengan sistem pola kemitraan dapat meningkatkan pendapatan petani tebu. Terdapat pola pengaruh pola kemitraan yang dikembangkan pabrik gula terhadap pendapatan.
5.	Duwi Yunitasari (2015)	Menuju Swasembada Gula Nasional : Model Kebijakan Untuk Meningkatkan	Produksi Gula dan Pendapatan Petani Tebu .	Analisis Sistem Dinamik.	Hasil dari penelitian yang dilakukan, pada kondisi aktual menunjukkan bahwa target

		Produksi Gula dan Pendapatan Petani Tebu di Jawa Timur			swasembada gula yang ditetapkan oleh pemerintah pusat pada produksi GKP (Gula Kristal Putih) Jawa Timur tidak akan terwujud tanpa Kebijakan RIGN (Revitalisasi Industri Gula Nasional).
6.	Rosihan Asmara dan Rhomsia Nurhoifah (2010)	Analisis Pendapatan dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani tebu Dalam Keanggotaan Suatu Koperasi	Pendapatan Petani Tebu, Umur, Pupuk Ponska, Tingkat Pendidikan, Bibit, Produksi, Biaya Garap, Lama Usaha, Pupuk ZA.	Analisis Regresi Linier Berganda.	Hasil dari Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel pupuk ponska, bibit dan tingkat produksi yang berpengaruh terhadap pendapatan.
7.	Ibnu Hajar, Ambar Susanti, Hari Prasetjono (2019)	Analisis Pendapatan Usahatani Tebu (Studi Kasus di Desa Munung Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk Jaawa Timur) (Hajar dkk., 2019)	Biaya Tetap, Biaya Tidak Tetap, Total Biaya, Penerimaan Usahatani Tebu, Analisis Kelayakan Usahatani Tebu.	Analisis R/C Ratio dan Analisis B/C Ratio	Hasil dari penelitian yang dilakukan, rata-rata pendapatan usahatani tebu keprasan ke-3 di Desa Munung Kecamatan Jatikalen Kabupaten Nganjuk adalah sebesar Rp. 22.020.000,- untuk satu kali musim panen per Ha.

2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti mencari keterkaitan dan hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya, tanpa mempersoalkan hubungan dan ciri dari sebab akibat. Maka dari itu peneliti ini menyusun kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini :



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, yang dimana kalimat rumusan penelitian ini dinyatakan dalam bentuk kalimat

pertanyaan. Berdasarkan hasil dari landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual, dapat ditarik hipotesis penelitian yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

- 1.1 Biaya Tenaga Kerja berpengaruh negatif terhadap Pendapatan Petani Tebu di Kabupaten Situbondo.
- 2.1 Luas Areal Tebu berpengaruh positif terhadap Pendapatan Petani Tebu di Kabupaten Situbondo
- 3.1 Rendemen Tebu berpengaruh positif terhadap Pendapatan Petani Tebu di Kabupaten Situbondo
- 4.1 Pengalaman Petani berpengaruh positif terhadap Pendapatan Petani Tebu di Kabupaten Situbondo.
- 5.1 Modal berpengaruh positif terhadap Pendapatan Petani Tebu di Kabupaten Situbondo.
- 6.1 Produksi Tebu berpengaruh positif terhadap Pendapatan Petani Tebu di Kabupaten Situbondo.
- 7.1 Harga Gula berpengaruh positif terhadap Pendapatan Petani Tebu di Kabupaten Situbondo.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan sebagai metode penelitian guna mengetahui gambaran analisis mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tebu di Kabupaten Situbondo. Analisis penelitian tersebut berupa akumulasi dari data dasar dengan bentuk deskriptif menggunakan beberapa variabel.

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif, menurut (Rukajat, 2018) metode penelitian deskriptif ialah suatu penelitian yang meneliti tentang status kelompok manusia, objek, suatu pemikiran, sautu kondisi, atau peristiwa yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif sendiri bertujuan untuk membuat deskripsi, menggambarkan, lukisan secara sistematis, fakta-fakta yang akurat, sifat-sifat hubungan dan fenomena yang sedang diselidiki.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi berpengaruh terhadap Pendapatan Petani Tebu di Kabupaten Situbondo. Pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo meliputi biaya tenaga kerja, luas area tebu, rendemen tebu, pengalaman petani, modal, produksi tebu dan harga gula. menggunakan metode survey dan wawancara narasumber dan hasilnya akan diolah untuk kemudian disajikan dalam bentuk hasil riset.

3.1.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pendapatan Petani Tebu yang berada di Kabupaten Situbondo. Sedangkan biaya tenaga kerja, luas areal tebu, rendemen tebu, pengalaman petani, modal, produksi tebu dan harga gula

merupakan variabel bebas. Dari perhitungan ini nantinya akan berupa hasil dari pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo.

3.1.4 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang akan digunakan dipilih secara sengaja (*purposive*) yang berada di Kabupaten Situbondo Jawa Timur. Alasan peneliti ingin memilih Kabupaten Situbondo sebagai tempat penelitian tersebut dikarenakan Kabupaten Situbondo memiliki 4 Pabrik Gula dengan produksi tebu mengalami peningkatan.

3.1.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang sesuai dengan permasalahan tersebut maka data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder.

- A. Data primer : merupakan data langsung yang di dapat dari responden penelitian secara langsung. Metode pengambilan data primer bisa menggunakan cara observasi maupun dengan wawancara narasumber yang terkait.
- B. Data sekunder : merupakan data yang dapat memperkuat data primer dengan cara memperoleh informasi-informasi yang didapat dari sumber yang berupa instansi-instansi terkait. Data sekunder juga bisa di peroleh dari studi pustaka dan penelitian terdahulu yang memiliki data relevan dengan masalah terkait.

3.1.6 Populasi dan Sampel

Petani tebu di Kabupaten Situbondo di naungi langsung oleh Asosiasi Petani Tebu Rakyat (APTR) yang di mana setiap APTR pasti memiliki Koperasi Petani Tebu Raykat (KPTR) pada Pabrik Gula Asembagus, Pabrik Gula Panji, Pabrik Gula Olean, dan Pabrik Gula Wringinanom yang ada di Situbondo. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petani tebu yang menjual hasil panennya keempat Pabrik Gula di atas yang merupakan anggota dari APTR pada setiap pabrik, menurut APTR jumlah anggotanya sekarang berjumlah 880 orang petani tebu dengan rincian sebagai berikut :

- A. PG Asembagus : 350 orang petani tebu

- B. PG Panji : 180 orang petani tebu
 C. PG Olean : 150 orang petani tebu
 D. PG Wringinanom : 200 orang petani tebu

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *puposive sampling*, yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh peneliti, sehingga sesuai dengan karakteristik yang diinginkan sebelumnya (Rukajat, 2018). Pemilihan sampel pada penelitian ini berdasarkan petani tebu yang terdaftar pada APTR di keempat Pabrik Gula di Kabupaten Situbondo. Besarnya sampel yang ditentukan berdasarkan rumus slovin dengan *Margin of error* yang di tetapkan adalah 0,11 atau 11%. Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e^2))}$$

$$n = \frac{880}{(1 + (880 \times 0,11^2))}$$

$$n = \frac{880}{(1 + (880 \times 0,0121))}$$

$$n = \frac{880}{(1 + (10,648))}$$

$$n = \frac{880}{11,648}$$

$$n = 76$$

Keterangan :

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel/jumlah responden

e = persentase toleransi kesalahan sampel

Dari perhitungan rumus slovin di atas dapat diperoleh hasil sebesar 76 sampel responden yang harus di wawancarai sebanyak 76 orang petani tebu. Pengambilan responden penelitian menggunakan proporsi, dari empat pabrik gula di Kabupaten Situbondo akan dihitung menggunakan *proportionate stratified random sampling* dari setiap pabrik gula. *Proporsionate stratified*

random sampling digunakan untuk menghitung populasi yang mempunyai anggota yang tidak homogen (Kamal dkk., 2019). Perhitungan ini ditujukan agar setiap pabrik gula mewakili setiap petani tebu di Kabupaten Situbondo. Perhitungan jumlah sampel dari keempat pabrik gula menggunakan rumus, antara lain :

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan :

- n_i : jumlah sampel petani tebu di tiap pabrik gula
- N_i : jumlah populasi petani tebu di tiap pabrik gula
- n : jumlah hasil sampel di Kabupaten Situbondo (=76)
- N : jumlah seluruh populasi di Kabupaten Situbondo (=880)

Tabel 3. 1 Distribusi Sampel (responden) Terhadap Populasi Menggunakan *proportionate stratified random sampling*

Nama Pabrik Gula (PG)	Populasi Setiap Pabrik Gula (N_i)	Jumlah Sampel (n_i)
PG Asembagus	350	30
PG Panji	180	16
PG Olean	150	13
PG Wringinanom	200	17
Total	880	76

3.1.7 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang di butuhkan dalam penelitian ini dimulai dari selesainya peneliti melakukan seminar proposal hingga selesai dilakukan penelitian pada bulan september 2020.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data tergantung pada karakteristik variabel yang akan di teliti oleh peneliti. Maka metode yang dipergunakan tidak akan sama dengan variabel yang akan di teliti (Gulo, 2000). Metode pengambilan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, peneliti mewawancarai narasumber yang telah ditentukan kemudian memberikan pertanyaan tentang variabel yang telah ditetapkan. Wawancara ialah kegiatan saling bercakap antara peneliti dan narasumber untuk tujuan tertentu guna mengetahui sebuah pembuktian tentang

informasi yang diperoleh berupa keterangan-keterangan yang diperoleh sebelumnya.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda yang peneliti olah dengan program SPSS. Analisis regresi linier berganda merupakan suatu algoritma yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas (Padilah dan Adam, 2019). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Biaya Tenaga Kerja (X_1), Luas Areal Tebu (X_2), Rendemen Tebu (X_3), Pengalaman Petani (X_4), Modal (X_5), Produksi Tebu (X_6), dan Harga Gula (X_7), terhadap pendapatan petani tebu (Y). Sehingga peneliti membuat penjabaran untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan model regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e$$

Keterangan :

Y	: Pendapatan Petani Tebu di Kabupaten Situbondo
β_1	: koefisien regresi biaya tenaga kerja
β_2	: koefisien regresi luas areal tebu
β_3	: koefisien regresi rendemen tebu
β_4	: koefisien regresi pengalaman petani
β_5	: koefisien regresi modal
β_6	: koefisien regresi produksi tebu
β_7	: koefisien regresi harga gula
X_1	: biaya tenaga kerja
X_2	: luas areal tebu
X_3	: rendemen tebu
X_4	: pengalaman petani
X_5	: modal
X_6	: produksi tebu
X_7	: harga gula
e	: error

3.3.2 Uji Statistik

Dari persamaan regresi data panel, selanjutnya akan dilakukan pengujian statistik antara lain :

A. Uji F

Uji penelitian ini menggunakan uji F untuk mengetahui pengaruh biaya tenaga kerja, luas areal tebu, rendemen tebu, pengalaman petani, modal, produksi tebu, dan harga gula secara signifikan terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo. Uji F dapat digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan signifikan atau belum dengan ketentuan bahwa jika $p \text{ value} < (\alpha) = 0,05$ berarti model tersebut signifikan dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis.

B. Uji t

Uji penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel Biaya Tenaga Kerja (X_1), Luas Areal Tebu (X_2), Rendemen Tebu (X_3), Pengalaman Petani (X_4), Modal (X_5), Produksi Tebu (X_6), dan Harga Gula (X_7) dapat mempengaruhi signifikan terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo. Uji ini mencari perubahan-perubahan yang terjadi bila variabel Biaya Tenaga Kerja (X_1), Luas Areal Tebu (X_2), Rendemen Tebu (X_3), Pengalaman Petani (X_4), Modal (X_5), Produksi Tebu (X_6), dan Harga Gula (X_7) berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo secara benar. Apabila nilai $prob. t_{hitung}$ lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05 maka dapat dikatakan variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai $prob. t_{hitung}$ lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel Biaya Tenaga Kerja (X_1), Luas Areal Tebu (X_2), Rendemen Tebu (X_3), Pengalaman Petani (X_4), Modal (X_5), Produksi Tebu (X_6), dan Harga Gula (X_7) dengan pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo (Y). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien determinasi yang rendah berarti bahwa variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang

mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.4 Uji Asumsi Klasik

Metode regresi linier data panel juga menggunakan uji asumsi klasiks seperti metode *Ordinary Least Square* untuk memenuhi prasyarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Untuk memenuhi karakteristik BLUE peneliti harus melakukan beberapa pengujian, seperti berikut :

A. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan uji untuk mendapatkan kesimpulan. Uji normalitas ini bertujuan untuk mencari apakah data yang di peroleh oleh peneliti itu normal atau tidak. Karena normal tidaknya data yang di dapat akan berpengaruh terhadap ketetapan uji statistik yang akan di gunakan kelak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji *Jarque-Berra*, apabila $Jarque-Berra < X^2_{tabel}$, maka residual data tersebut normal, sedangkan bila probabilitas $Jarque-Berra > \alpha$ (5%) maka residual data tersebut normal.

B. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk mencari adanya penyimpangan asumsi klasik yang dimana adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua model regresi. Model regresi yang baik ialah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homokedastisitas. Salah satu cara menguji dan mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan cara menggunakan uji *Glejser* (*Glejser Test*). Apabila hasil regresi terhadap seluruh nilai variabel hasilnya memiliki nilai signifikan masing-masing lebih dari 0,05 maka dalam model tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya apabila hasil regresi terhadap seluruh nilai variabel hasilnya memiliki nilai signifikan masing-masing kurang dari 0,05 maka dalam model tersebut terjadi heteroskedastisitas (Duli, 2019).

C. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk mencari apakah model regresi menemui adanya korelasi antar variabel bebas. Uji hanya dapat

dilakukan bila terdapat lebih dari satu variabel bebas di dalam model regresi. Karena dalam regresi yang baik tidak terdapat korelasi di antara variabel bebas di dalamnya. Uji ini dilakukan dengan cara melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* pada model. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai VIF :

1. Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai VIF ≥ 10 , maka terjadi multikolinearitas

Lalu dengan melihat nilai *tolerance* :

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas
2. Jika nilainya $\leq 0,10$ maka terjadi multikolinearitas

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Dalam devinisi operasional variabel dan pengukuran akan menjelaskan setiap variabel yang akan di teliti oleh peneliti, maka pengukuran variabel-variabel tersebut adalah :

A. Pendapatan Petani Tebu

Pendapatan petani tebu merupakan hasil yang didapat dari panen tebu, pendapatan petani dalam penelitian ini merupakan hasil dari hasil produksi tebu yang dikurangi dengan modal dan biaya tenaga kerja. Dan hasil dari pendapatan akan dinilai (Rp/Ha) dalam satu kali masa panen.

B. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja merupakan upah yang akan diberikan oleh petani kepada tenaga kerja pada saat masa panen berlangsung. Biaya tenaga kerja akan diberikan setelah pekerja menyelesaikan pekerjaannya, biaya tenaga kerja bermacam-macam seperti biaya bajak, biaya penanaman, biaya pupuk, biaya pembumbunan (*tamping*), pengairan, klentek, tebang, angkut. Banyaknya biaya tenaga kerja akan dihitung (Rp/Ha) dalam satu kali masa panen.

C. Luas Areal Tebu

Luas areal tebu merupakan luas lahan yang akan ditanami tebu oleh petani. Luas areal lahan tani tebu akan menghasilkan tebu yang nantinya tebu hasil

panen tersebut akan digunakan sebagai bahan baku di pabrik gula. Luas areal tebu dihitung menggunakan (ha) dalam satu kali masa panen.

D. Rendemen Tebu

Rendemen gula merupakan kadar kandungan gula dalam tebu, rendemen tebu biasanya akan dihitung bila tebu-tebu telah memasuki proses giling. Dalam proses ini tebu akan digiling dan di ambil sari tebu untuk mendapatkan rendemen. Dalam penelitian ini rendemen gula akan dihitung persen (per kwintal) dalam satu kali masa panen.

E. Pengalaman Petani

Pengalaman petani merupakan lama petani itu menekuni usaha tani tebu, yang dimana semakin lama petani tersebut menekuni usaha tani tebu akan mempunyai lebih banyak pengalaman dari pada petani yang baru memulai usaha taninya. Dalam pengalaman petani akan di hitung dengan lama tahun petani tersebut menekuni usaha tani tebu.

F. Modal

Modal merupakan salah satu komponen dalam memulai sebuah usaha (menanam tebu), dana untuk modal biasanya dari modal sendiri, atau yang lainnya. Modal dari petani biasanya bermacam seperti modal untuk sewa lahan, modal penanaman, modal obat-obatan, modal pemupukan dalam masa panen. Banyaknya modal petani ini akan dihitung dalam (Rp/Ha) dalam satu kali masa panen.

G. Produksi Tebu

Produksi tebu merupakan hasil yang panen yang diterima oleh petani tebu, yang nantinya tebu tersebut akan digunakan sebagai bahan baku utama dalam pembuatan gula. Dalam penelitian ini produksi tebu akan dihitung dalam satuan (kwintal/Ha) dalam satu kali masa panen.

H. Harga Gula

Harga gula merupakan harga yang di tentukan oleh pihak pabrik gula, dan nantinya harga gula tersebut akan menjadi patokan bagi pasar untuk menjual gula. Harga gula akan dinilai menggunakan Rupiah (Rp).

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian determinan yang mempengaruhi pendapatan petani tebu di masa pandem COVID-19 (studi di Kabupaten Situbondo) sebagai berikut :

1. Biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$). Ketika biaya tenaga kerja mengalami kenaikan, maka pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo juga akan meningkat.
2. Luas areal tebu berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045 ($<0,05$). Ketika luas areal tebu mengalami kenaikan, maka pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo juga akan meningkat.
3. Rendemen tebu berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014 ($<0,05$). Ketika rendemen tebu mengalami kenaikan, maka pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo juga akan meningkat.
4. Pengalaman petani tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo dengan tingkat signifikansi sebesar 0,732 ($>0,05$). Tingginya pengalaman petani di Kabupaten Situbondo tidak meningkatkan pendapatan petani di Kabupaten Situbondo.
5. Modal berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 ($<0,05$). Ketika modal mengalami kenaikan, maka pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo juga akan meningkat.
6. Produksi tebu berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029 ($<0,05$). Ketika produksi tebu mengalami kenaikan, maka pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo juga akan meningkat.

7. Harga gula berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 ($<0,05$). Ketika harga gula mengalami kenaikan, maka pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo juga akan meningkat.
8. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo diantaranya biaya tenaga kerja dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$), luas areal tebu dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045 ($<0,05$), rendemen tebu dengan tingkat signifikansi sebesar 0,014 ($<0,05$), modal dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 ($<0,05$), produksi tebu dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029 ($<0,05$), dan harga gula dengan tingkat signifikansi sebesar 0,006 ($<0,05$) dimana keenam faktor tersebut memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05 atau 5%, hal ini menandakan bahwa faktor tersebut berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo. Sedangkan faktor yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani tebu di Kabupaten Situbondo ialah pengalaman petani karena faktor tersebut memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05 atau 5%.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan diantaranya :

1. Salah satu pendapatan petani tebu ditentukan oleh rendemen tebu yang tinggi, sehingga disarankan kepada petani untuk memanen tebunya pada saat kemasakan yang optimal dan segera untuk memproses tebu tersebut di Pabrik Gula.
2. Diharapkan PTPN XI dapat menstabilkan harga lelang gula, sehingga pendapatan petani tebu tidak mengalami penurunan di masa pandemi COVID-19 dan hal tersebut dapat memakmurkan petani tebu di Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Situbondo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alitawan, A. A. I. dan I. K. Sutrisna. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk pada desa gunung bau kecamatan kintamani kabupaten bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(5):796–826.
- Arimbawa, P. dan A. Widanta. 2017. Pengaruh luas lahan, teknologi dan pelatihan terhadap pendapatan petani padi dengan produktivitas sebagai variabel intervening di kecamatan mengwi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 6(8):1601–1627.
- Aristarini, L., I. K. Kirya, dan N. N. Yulianthini. 2014. Pengaruh pengalaman kerja, kompetensi sosial dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada bagian pemasaran pt adira finance singaraja. *Jurnal Jurusan Manajemen*. 2(1)
- Armaini, desi dan E. Gunawan. 2016. Pengaruh produksi beras, harga beras dalam negeri dan produk domestik bruto terhadap impor beras di indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*. 1(2)(2):455–466.
- Asmara, R. dan R. Nurholifah. 2010. Analisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tebu dalam keanggotaan suatu koperasi. *Agrise*. X(2):108–120.
- Asriadi, A. A. 2020. Pengaruh harga dan biaya terhadap pendapatan petani ubi jalar kecamatan rumbia kabupaten jeneponto. *Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*. 5(1):52–59.
- Astari, N. N. T. dan N. D. Setiawina. 2016. Pengaruh luas lahan, tenaga kerja, dan pelatihan melalui produksi sebagai variabel intervening terhadap pendapatan asparagus di desa pelaga kecamatan petang kabupaten badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. 7:2211–2230.
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten situbondo dalam angka 2020
- Barkah, S. dan Masdari. 2020. Pengaruh luas lahan dan modal terhadap pendapatan petani padi di kampung buyung-buyung kecamatan tabalar. *Eco-Build Journal*. 4(2):55–63.
- Bili, W., E. Resmawan, dan D. Kondorura. 2018. Pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja pegawai di kantor kecamatan laham kabupaten mahakam ulu. *E-Journal Manajemen Universitas Udayana*. 6(3):465–474.
- BPS JAWA TIMUR. 2015. *Jawa Timur Dalam Angka 2015*. Jawa Timur: BPS JAWA TIMUR.

- BPS Kabupaten Situbondo. 2016. *Situbondo Dalam Angka 2016*. Situbondo: BPS Situbondo.
- BPS Kabupaten Situbondo. 2017. *Situbondo Dalam Angka 2017*. Situbondo: BPS Situbondo.
- BPS Kabupaten Situbondo. 2018. *Situbondo Dalam Angka 2018*. Situbondo: BPS Situbondo.
- BPS Kabupaten Situbondo. 2019. *Situbondo Dalam Angka 2019*. Situbondo: BPS Situbondo.
- Brilianti, B. dan L. Widjajanti. 2019. Dampak penurunan harga beli gula pada petani tebu di kabupaten probolinggo. *Pembangunan Pertanian Dan Peran Pendidikan Tinggi Agribisnis: Peluang & Tantangan Di Era Industri 4.0*. (2):19–26.
- Direktorat Jenderal Perkebunan. 2018. Statistik perkebunan tebu indonesia 2018-2020. *Statistik Perkebunan Indonesia 2018-2020*. 1–68.
- Duli, N. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitaif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Bud iutama.
- Febriayu, R. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Peralatan Masak Di Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Universitas Jember.
- Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Salatiga: Grasindo.
- Hajar, I., A. Susanti, dan H. Prasetjono. 2019. ANALISIS pendapatan usahatani tebu (studi kasus di desa munung kecamatan jatikalen kabupaten nganjuk jawatimur). *Agrosaintifika : Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 1(2):51–57.
- Hakiki, S. I. dan Asnawi. 2019. Pengaruh luas lahan, produksi, harga kakao internasional terhadap ekspor kakao indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*. 02(01):48–64.
- Herawati, H. dan D. Mulyani. 2016. Pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk pada ud. tahu rosydi puspan maron probolinggo. *Prosiding Seminar Nasional*. ISBN 978-6:463–482.
- Herawati, N. 2013. Analisis pengaruh pendidikan, upah, pengalaman kerja, jenis kelamin dan umur terhadap produktivitas tenaga kerja industri shuttlecock kota tegal. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*. 1–67.
- Indradewa, I. G. A. dan K. S. Natha. 2015. Pengaruh inflasi, pdrb dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 4(8):923–950.

- Kamal, B., G. D. Rahmadiane, dan E. U. S. Utami. 2019. ANALISIS service quality siacad terhadap kepuasan user (studi kasus: mahasiswa prodi akuntansi politeknik harapan bersama). *Monex : Journal Research Accounting Politeknik Tegal*. 8(1):282.
- Kartikasari, D. 2011. Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Padi Di Kecamatan Keling Kabupaten Jepara. Universitas Negeri Semarang.
- Kumbadewi, L. S., I. W. Suwendra, dan G. P. A. J. Susila. 2016. Pengaruh umur, pengalaman kerja, upah, teknologi dan lingkungan kerjaterhadap produktivitas karyawan. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*. 6
- Manalu, L. P. 2006. Studi Kasus Penentuan Rendemen Tebu Di Pabrik Gula BUMN. *Jurnal Keteknikan Pertanian*. 2006.
- Maulida, I. S. R. 2019. Pengaruh biaya promosi dan biaya tenaga kerja terhadap profitabilitas di pt. bank syariah mandiri. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*. 3(1):15–28.
- Mejaya, A., D. Fanani, dan M. Mawardi. 2016. PENGARUH produksi, harga internasional, dan nilai tukar terhadap volume ekspor (studi pada ekspor global teh indonesia periode tahun 2010-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*. 35(2):20–29.
- Padilah, T. N. dan R. I. Adam. 2019. Analisis regresi linier berganda dalam estimasi produktivitas tanaman padi di kabupaten karawang. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*. 5(2):117.
- Phahlevi, R. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di kota padang panjang
- Pranoto, I. L. 2017. Evaluasi Kemitraan Antara Petani Tebu Dan PT Perkebunan Nusantara VII Unit Usaha Bungan Mayang, Kecamatan Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara. Universitas Lampung.
- Ridha, A. 2018. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di kecamatan nurussalam aceh tmur. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 18(5):165–173.
- Rosmiyati, V. 2019. PENGARUH MODAL , LUAS LAHAN DAN HARGA JUAL TERHADAP PENDAPATAN PETANI NANAS (Studi Pada Petani Nanas Desa Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pematang). Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Sutrisno, B. 2009. ANALISIS faktor-faktor yang mempengaruhi. 10:155–164.
- Syanti, Yulihardi, dan D. Amaluis. 2014. Pengaruh biaya produksi dan harga jual tandan buah segar (tbs) kelapa sawit terhadap pendapatan petani si kud lingkung aur ii kecamatan pasaman kabupaten pasaman barat. *STKIP PGRI Sumatera Barat*. 1–8.
- Tambunan, V. 2012. Analisis pengaruh pendidikan, upah, insentif, jaminan sosial dan pengalaman kerja terhadap produktivitas tenaga kerja di kota semarang (studi kasus kec. banyumanik dan kec. gunungpati). *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang*. 1(1):1–76.
- Usman, U. dan Juliyani. 2018. Pengaruh luas lahan, pupuk dan jumlah tenaga kerja terhadap produksi padi gampong matang baloi. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*. 01(01)
- Yamali, F. R. dan R. N. Putri. 2020. Dampak pandemi covid-19 terhadap ekonomi indonesia. *Ekonomis :Journal of Economics and Business*. 4(2):1.
- Yunitasari, D., D. Hakim, B. Juanda, dan R. Nurmalina. 2015. Menuju swasembada gula nasional: model kebijakan untuk meningkatkan produksi gula dan pendapatan petani tebu di jawa timur. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*. (2012):1–15.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Petani Tebu

UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

JURUSAN ILMU EKONOMI

ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN

Judul penelitian : Determinan Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tebu
di Masa Pandemi COVID-19 (Studi di Kabupaten
Situbondo)

Lokasi : Kabupaten Situbondo

PEWAWANCARA

Nama : Basrizal Wildanata

Nim : 160810101106

I. Identitas Responden

- 1) Nama :
- 2) Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan
- 3) Umur :
- 4) Alamat :

II. Karakteristik Responden

- 1) Pendidikan terakhir : SD / SLTP / SLTA / Perguruan Tinggi (.....)
- 2) Berapa lama anda telah menjalankan usaha tani tebu ?
- 3) Saat ini apa ada kerjasama dengan Pabrik Gula ? (sebutkan nama Pabrik Gulanya)
- 4) Apakah kebun tebu yang anda kelola saat ini milik pribadi?
- 5) Jika usaha tani tebu menggunakan sewa lahan mohon sebutkan biaya sewa lahan per Ha ?

6) Berasal dari mana modal untuk melakukan usaha tani tebu?

III. Rincian Usaha Tani Tebu (Penanaman)

1) Luas Lahan Usaha Tani Tebu Anda Saat Ini?

No.	Uraian	Luas Lahan (Ha)
1.	Lahan	

2) Modal Usaha Tani Tebu :

No.	Uraian	Keterangan
1.	Sewa lahan	
2.	Penanaman/bibit	
3.	Obat-obatan (gulma/hama)	
4.	Pupuk	

3) Biaya Tenaga Kerja Usaha Tani Tebu

a) Biaya Pengolahan Lahan

No.	Uraian	Keterangan
1.	Biaya bajak	
2.	Biaya tanam	
3.	Biaya pupuk	
4.	Biaya pembumbunan (tamping)	
5.	Pengairan/penyiraman	
6.	Klentek	

b) Biaya Panen

No.	Uraian	Keterangan
1.	Tebang	
2.	Angkut	

4) Berapa harga jual tebu (Sistem Pembelian Tebu)? Rp. Per Ha / Per Kw

5) Berapa pendapatan pada setiap satu kali panen tebu? Rp. Per Ha / Per Kw

6) Rendemen Tebu jika di Sistem Bagi Hasil (SBH)

No.	Produksi Tebu	Rendemen Tebu
1.		



Lampiran 2. Uji Asumsi Klasik

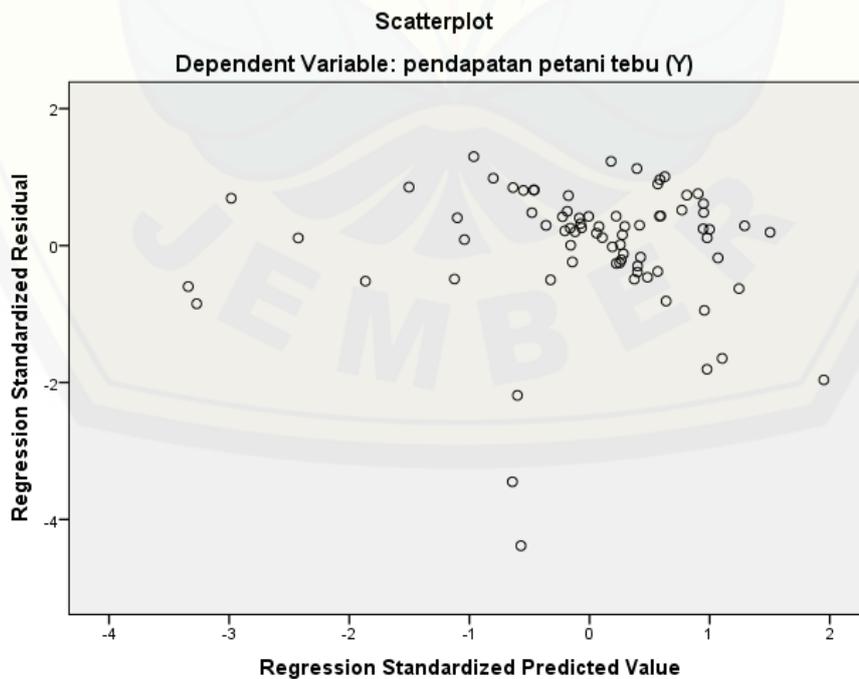
1. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0000001
	Std. Deviation	12782382,26439505
Most Extreme Differences	Absolute	,155
	Positive	,106
	Negative	-,155
Kolmogorov-Smirnov Z		1,351
Asymp. Sig. (2-tailed)		,052

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Heteroskedastisitas



3. Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-911560075,862	297963650,218		-3,059	,003		
	biaya tenaga kerja (X1)	-,667	,104	-,498	-6,396	,000	,919	1,089
	luas areal tebu (X2)	275623,179	135084,737	,163	2,040	,045	,875	1,142
	rendemen gula (X3)	5939269,342	2355355,227	,200	2,522	,014	,883	1,133
	pengalaman petani (X4)	-101012,721	293524,292	-,026	-,344	,732	,948	1,055
	modal (X5)	-,461	,140	-,253	-3,292	,002	,943	1,060
	produksi tebu/kw (X6)	63832,025	28663,590	,176	2,227	,029	,896	1,116
	harga jual gula (X7)	72711,129	25485,855	,218	2,853	,006	,954	1,048

a. Dependent Variable: pendapatan petani tebu (Y)

Lampiran 3. Analisis Data

1. Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,788 ^a	,621	,582	13.424.186,483

a. Predictors: (Constant), harga jual gula (X7), produksi tebu/kw (X6), biaya tenaga kerja (X1), pengalaman petani (X4), modal (X5), rendemen gula (X3), luas areal tebu (X2)

2. Anova

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20066889603750 208,000	7	28666985148214 59,000	15,908	,000 ^b
	Residual	12254197226484 050,000		68		
	Total	32321086830234 268,000	75			

a. Dependent Variable: pendapatan petani tebu (Y)

b. Predictors: (Constant), harga jual gula (X7), produksi tebu/kw (X6), biaya tenaga kerja (X1), pengalaman petani (X4), modal (X5), rendemen gula (X3), luas areal tebu (X2)

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian



